

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, maka persaingan antar perusahaan, khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Banyak perusahaan berskala besar maupun kecil mempunyai perhatian yang besar dalam bidang keuangan. Mengelola keuangan berhubungan juga dengan bagaimana cara mendapatkan sumber dana untuk pembiayaan perusahaan. Oleh karena itu, peranan manajer untuk mengendalikan keuangan perusahaan sangat diperlukan, karena kondisi financial dan perkembangan perusahaan yang sehat serta mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan merupakan tuntutan utama agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Hal tersebut akan mendorong perusahaan untuk fokus mencapai tujuan perusahaan, salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba (*profit*).

Untuk mencapai tujuan perusahaan yakni memperoleh laba, maka pihak manajemen perlu mengidentifikasi berbagai hal yang mempengaruhi laba. Pihak manajer keuangan perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan dan memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas, sedangkan profitabilitas sudah menjadi perhatian utama bagi para investor, kreditor maupun para analisis keuangan yang berkepentingan.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan

demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal luar.

Profitabilitas merupakan jaminan yang utama bagi para kreditor dengan tanpa mengabaikan faktor-faktor lain. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk. Berapa pun besarnya likuiditas suatu perusahaan, jika perusahaan tersebut tidak mampu menggunakan modalnya secara efisien atau tidak mampu memperoleh laba yang diharapkan, maka perusahaan tersebut pada akhirnya akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengembalikan hutang-hutangnya. Agar mengetahui seberapa besar modal kerja yang digunakan untuk operasional perusahaan maka dapat digunakan rasio lancar (*current ratio*).

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan, rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang

baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin (Kasmir 2016).

Dalam membiayai kegiatan operasional dan untuk mengadakan pengembangan usaha maka perusahaan haruslah dapat memilih sumber-sumber pendanaan yang baik yang dapat mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Sumber-sumber dana yang diperoleh antara lain berasal dari modal sendiri dan modal dari luar. Dengan demikian maka peranan manajemen keuangan sangatlah penting dalam menentukan keputusan apakah perusahaan lebih baik menggunakan modalnya sendiri (*intern*) atau menggunakan modal dari luar (*extern*) baik merupakan pinjaman kredit maupun hutang. Komposisi penggunaan hutang dan ekuitas atau modal sendiri ini tergambar dalam struktur modal.

Menurut Sayuti yang dikutip dalam Fahmi Irham (2012) Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan

Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang salah satunya dapat dilihat melalui *Debt to Equity Ratio*. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang dan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2016) bagi bank (kreditor), semakin besar *debt to equity ratio*, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang

ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik, sehingga dengan adanya hutang, dapat memotivasi manajemen untuk lebih disiplin. Selain itu perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih efisien karena manajemen akan menghilangkan biaya-biaya yang sebenarnya dapat dikurangi. Sedangkan menurut Tania Iskandar (2014) Struktur modal haruslah dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat menjamin stabilitas finansial agar perusahaan bisa menghasilkan keuntungan yang diinginkan. Oleh karena itu perusahaan harus menetapkan struktur modal yang optimal. Setelah struktur modal mencapai titik optimum, penggunaan hutang yang lebih banyak daripada modal sendiri akan mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Objek penelitian ini adalah PT Astra International Tbk. Periode 2007-2016. Astra Internasional merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi otomotif yang basisnya ada di Jakarta, Indonesia. Astra didirikan tahun 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated dan pada tahun 1990 perseroan mengubah nama menjadi PT Astra Internasional Tbk. Perusahaan ini juga telah tercatat di BEI sejak 4 April 1990.

Berikut ini tabel *Current ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) pada PT Astra International Tbk. yang terdaftar di BEI periode 2007-2016 adalah sebagai berikut:

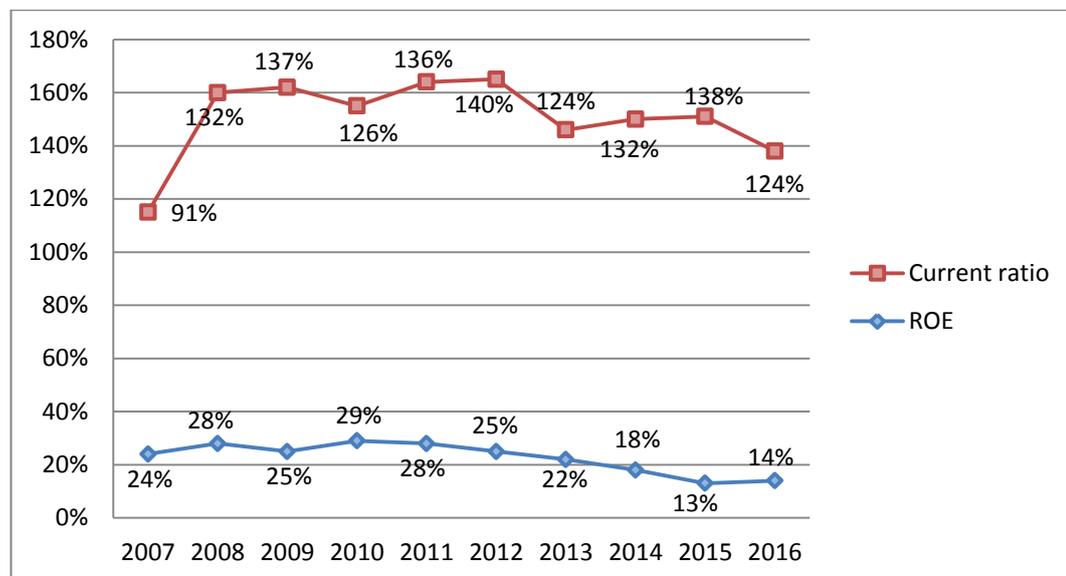
Tabel 1.1**Nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity*****PT Astra International Tbk. Periode 2007-2016**

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i>	<i>Return On Equity</i>
2007	91%	117%	24%
2008	132%	121%	28%
2009	137%	100%	25%
2010	126%	110%	29%
2011	136%	102%	28%
2012	140%	103%	25%
2013	124%	102%	22%
2014	132%	96%	18%
2015	138%	94%	13%
2016	124%	87%	14%

Sumber : www.idx.co.id di akses pada tanggal 20 November 2017 (data di olah kembali penulis)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* pada PT Astra International Tbk. tidak stabil, ada yang mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. *Current ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 140%, dan *current ratio* terendah terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 91%. *Debt to equity ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 121% dan *debt to equity ratio* terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 87%. Sedangkan *return on equity* (ROE) tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 29% dan *return on equity* (ROE) terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 13%. Untuk lebih jelasnya mengenai

perkembangan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on equity* pada PT Astra International Tbk. disajikan dalam bentuk grafik di bawah ini:



Sumber : www.idx.co.id di akses pada tanggal 20 November 2017 (data di olah kembali penulis)

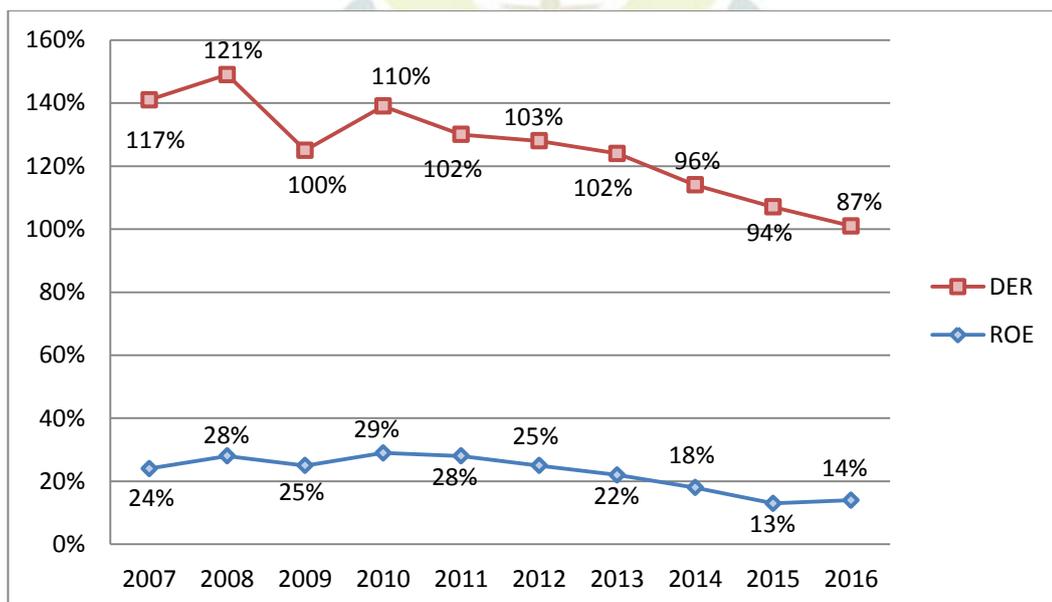
Gambar 1.1

Grafik *Current Ratio* dan *Return On Equity* (ROE)

PT Astra International Tbk. Periode 2007-2016

Tingkat rata-rata *current ratio* pada PT Astra International Tbk. menggambarkan nilai yang berfluktuatif. Dari grafik tersebut dapat digambarkan bahwa tingkat *current ratio* tiap tahunnya memiliki rata-rata nilai diatas 90% artinya tiap tahun perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dibiayai oleh aset lancar. ROE tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 29% dan nilai *current ratio* pada tahun tersebut sebesar 126%. *Current ratio* tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 140% namun tingkat

ROE pada tahun tersebut bukanlah nilai ROE yang tertinggi, artinya walaupun pada tahun 2012 menunjukkan nilai *current ratio* yang lebih unggul dibandingkan dengan tahun lain, tetapi hal tersebut dapat memperlihatkan penggunaan sumber daya yang tidak efisien sehingga dapat menurunkan tingkat ROE. Lalu tingkat ROE terendah terjadi pada tahun 2016 dengan presentasi 14% hal tersebut diikuti dengan nilai *current ratio* yang lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 124%. Hal tersebut menunjukkan adanya fenomena gap dimana nilai *current ratio* yang rendah diikuti dengan nilai ROE yang rendah pula.



Sumber : www.idx.co.id di akses pada tanggal 20 November 2017 (data di olah kembali penulis)

Gambar 1.2

Grafik *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Return On Equity (ROE)*

PT Astra International Tbk. Periode 2007-2016

Pada gambar tersebut terlihat grafik ROE dan DER pada PT Astra International Tbk Periode 2007-2016, grafik tersebut menunjukkan pengaruh DER terhadap ROE. Tingkat ROE dan DER selama periode 2007-2016 menunjukkan angka yang fluktuatif. DER terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 87% dan diikuti dengan tingkat ROE yang rendah pula yaitu sebesar 14%. DER tertinggi terjadi pada tahun 2008 dengan nilai persentase 121% dan diikuti dengan nilai ROE yang tinggi pula yaitu sebesar 28% hal tersebut tidak sesuai menurut Riyanto Bambang (2013) aturan struktur finansial konservatif yang vertikal menghendaki agar perusahaan dalam bagaimanapun juga jangan mempunyai jumlah hutang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri, atau dengan kata lain jangan lebih besar dari 50% sehingga modal yang dijamin (utang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri).

Maka berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *current ratio*, struktur modal, dan *return on equity* (ROE). Oleh karena itu, penulis memilih judul penelitian **“Pengaruh *Current Ratio* dan Struktur Modal Terhadap *Return On Equity* (ROE) (Penelitian Pada PT Astra International Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016)”**.

B. Identifikasi Masalah

Seperti yang sudah dijelaskan, tujuan dari setiap perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya atau keuntungan yang maksimal, ingin memakmurkan para pemilik saham atau para pemilik perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return On Equity* (ROE).

Semakin meningkatnya nilai *Return On Equity* (ROE) maka bertambah pula tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Untuk itu perlu diteliti mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROE yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas. Faktor yang dapat mempengaruhi ROE diantaranya *current ratio* dan struktur modal yang diwakili oleh *debt to equity ratio*. Rasio tersebut akan digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap *return on equity* (ROE) PT Astra International Tbk.

Sumber dan penggunaan dana dalam operasi perusahaan biasanya dibiayai dengan modal sendiri dan hutang. PT Astra International Tbk. lebih banyak menggunakan hutang daripada modal sendiri, karena dengan adanya penambahan hutang, dapat menimbulkan risiko yang lebih besar namun profitabilitas yang diperoleh juga dapat menjadi lebih besar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah secara spesifik sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT Astra International Tbk. Periode 2007-2016 ?
2. Apakah terdapat pengaruh Struktur Modal secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT Astra International Tbk. Periode 2007-2016 ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* dan Struktur Modal secara simultan terhadap *Return On Equity* pada PT Astra International Tbk. Periode 2007-2016 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas mengenai seberapa besar pengaruh variabel bebas *current ratio* dan struktur modal terhadap variabel dependen *return on equity* (ROE). Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT Astra International Tbk. Periode 2008-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT Astra International Tbk. Periode 2008-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan struktur modal secara simultan terhadap *Return On Equity* pada PT Astra International Tbk. Periode 2008-2016.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya dalam bidang keuangan.
- b. Memberikan tambahan data informasi bagi yang berminat mendalami mengenai variabel yang diteliti yaitu pengaruh *current ratio*, struktur modal terhadap *return on equity* (ROE)
- c. Sebagai bahan referensi bagi ilmu-ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh *current ratio* dan struktur modal bagi perolehan laba suatu perusahaan. Selain itu juga penulis dapat mengetahui bagaimana sebenarnya penerapan teori yang di dapat di perkuliahan, serta dapat melengkapi bahan penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi Jurusan Manajemen.

b. Bagi Investor

Bagi investor, diharapkan dapat memberikan pertimbangan keputusan investasi pada PT Astra International Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan alat bantu *current ratio* dan struktur modal.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk membantu perusahaan dalam menemukan kebijakan yang harus diambil agar perusahaan bisa mengambil keputusan pendanaan yang tepat sehingga bisa memberikan tingkat keuntungan yang maksimal.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi mengenai pengaruh *current ratio* dan struktur modal terhadap *return on equity* (ROE), untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak-pihak yang mungkin membutuhkan.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Sutrisno (2012) *Return On Equity* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri. Laba yang diperhitungkan adalah laba bersih setelah dipotong bunga dan pajak. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Current ratio merupakan ukuran likuiditas jangka pendek. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar atau utang yang segera jatuh tempo. *Current ratio* dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Menurut Van Horne, dan Wachowicz (2009) “likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas.” Semakin tinggi rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar akan dibayar yang berarti kondisi perusahaan baik. Kondisi perusahaan yang baik tentunya akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Namun hal tersebut tidak selamanya baik bagi perusahaan, karena apabila rasio aktiva lancar terlalu tinggi sehingga aktiva tersebut mudah untuk *liquid*, maka akibatnya akan banyak dana yang menganggur dan hal tersebut memungkinkan akan hilang kesempatan untuk memperoleh laba.

Pemilihan sumber dana merupakan hal penting, karena akan mempengaruhi profitabilitas. Sumber pendanaan suatu perusahaan biasanya terdiri

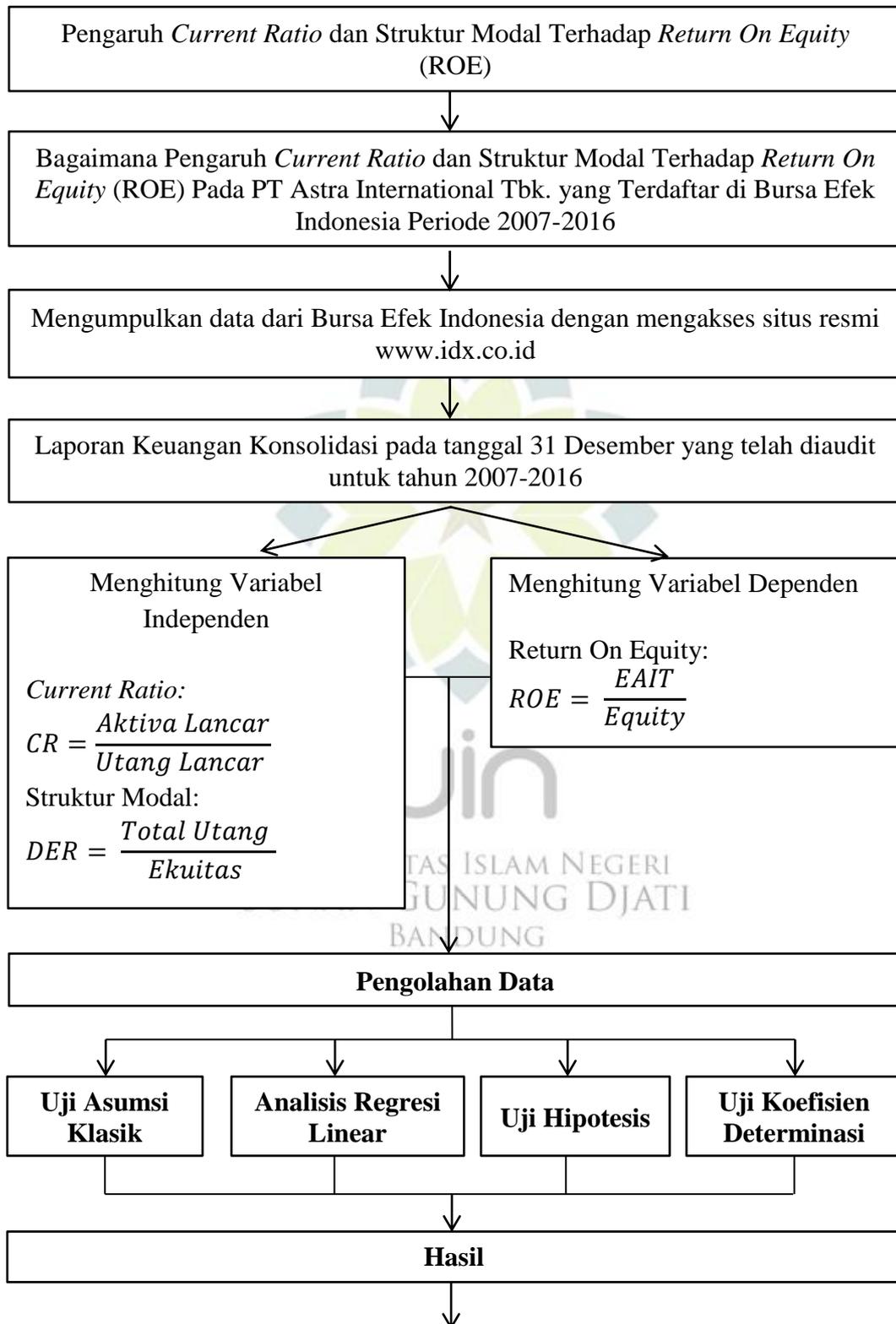
dari modal sendiri dan hutang. Menurut Riyanto Bambang (2013) aturan struktur finansial konservatif yang vertikal menghendaki agar perusahaan dalam bagaimanapun juga jangan mempunyai jumlah hutang yang lebih besar daripada jumlah modal sendiri, atau dengan kata lain jangan lebih besar dari 50% sehingga modal yang dijamin (utang) tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminannya (modal sendiri). Karena jika penggunaan hutang terlalu besar dalam pendanaan perusahaan sedangkan pada suatu waktu perusahaan terus mengalami kerugian, maka perusahaan akan diancam biaya kebangkrutan.

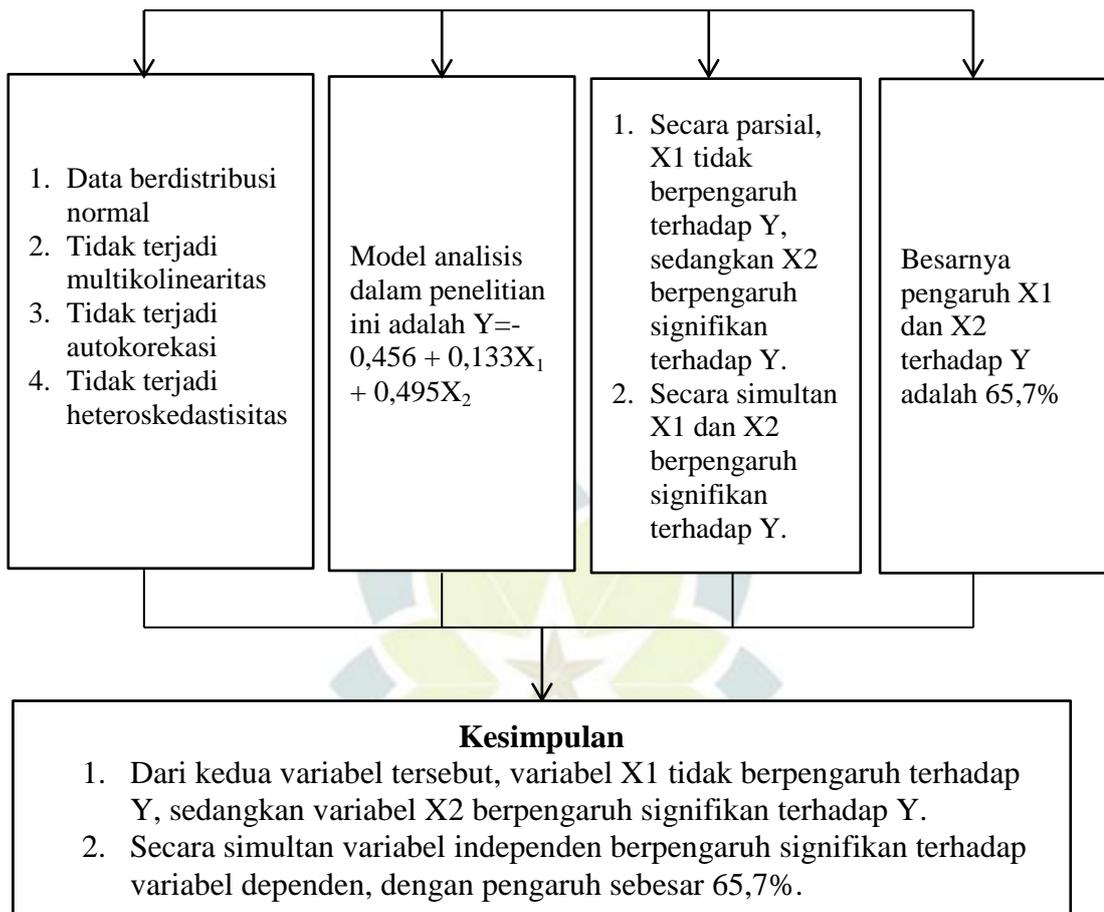
Namun sisi positif dari penggunaan hutang adalah akan dapat mendisiplinkan manajer untuk tidak sembarangan menggunakan aktiva perusahaan untuk kepentingannya karena pengawasan oleh kreditur biasanya jauh lebih efektif dan ketat daripada pengawasan para pemegang saham diluar perusahaan dengan informasi yang relatif terbatas. Menurut Sartono (2001) menyatakan bahwa “semakin besar penggunaan hutang dalam struktur modal maka semakin meningkat ROE suatu perusahaan”. Artinya *return on equity* (ROE) perusahaan di pengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Hal tersebut dikarenakan penggunaan hutang juga dapat meringankan biaya pajak, karena bunga atas hutang dikurangkan dalam perhitungan pajak. Hal tersebut diperkuat berdasarkan *teory trade-off*. Menurut Elisa Purwitasari (2013) *Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan

symmetric information sebagai imbang dan manfaat penggunaan utang. Tingkat utang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (*costs of financial distress*). Penghematan pajak penghasilan merupakan suatu manfaat yang menguntungkan bagi perusahaan, dengan adanya penghematan pajak maka *profit* yang diperoleh perusahaan pun akan lebih besar jika dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan utang.



Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:





Sumber : Data diolah penulis (2018)

Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran

G. Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan secara ringkas terkait penelitian-penelitian terdahulu dan hasil dari penelitiannya.

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
1	Hesti N. Pratiwi Hening, 2013	Pengaruh Struktur Modal dan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) (Studi Kasus pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011)	Variabel independen: struktur modal dan <i>current ratio</i> Variabel dependen: <i>return on equity</i> (ROE)	Secara parsial struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE dan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap ROE. Seacara simultan struktur modal dan <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROE.
2	Vinda Permata Sari, 2013	Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada PT Aqua Golden Mississippi	Variabel independen: likuiditas dan struktur modal Variabel dependen: profitabilitas	Secara parsial variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
		Tbk. Periode 2000-2009		profitabilitas. Secara simultan likuiditas dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
3	Haneski, 2013	Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) Di Industri Food And Beverages yang Terdaftar Di BEI Periode 2001-2010	Variabel independen: likuiditas dan solvabilitas Variabel dependen: <i>Return on Equity</i> (ROE)	Secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara simultan menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap ROE.
4	Novia Nurfarida, 2016	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan <i>Advertising</i> ,	Variabel independen: <i>Short-term debt to equity</i> , <i>long-term debt to equity</i> , dan <i>total debt to</i>	Secara parsial bahwa <i>short-term debt to equity</i> (SDE) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE, <i>long-term debt to equity</i> (LDE) tidak

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
		<i>Printing and Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014)</i>	<i>equity.</i> Variabel dependen: <i>Return on equity (ROE)</i>	berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan <i>total debt to equity</i> berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa <i>short-term debt to equity, long-term debt to equity, dan total debt to equity</i> berpengaruh signifikan terhadap ROE.
5	Nijar Mahfud, 2013	Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Permata Bank Tbk. Periode 2003-2012.	Variabel independen: likuiditas dan efisiensi operasional Variabel dependen: profitabilitas	Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan likuiditas dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
				profitabilitas.
6	Nurhasanah, 2014	Pengaruh <i>Fixed Asset Turnover</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) (Studi pada PT Semen Gresik (Persero) Tbk. Tahun 2000-2011)	Variabel independen : <i>fixed asset turnover</i> dan <i>debt to equity ratio</i> Variabel dependen: <i>Return On Equity (ROE)</i>	Secara parsial <i>fixed asset turnover</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on equity</i> sedangkan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on equity</i> . Secara simultan <i>fixed asset turnover</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Equity (ROE)</i> .
7	Rita, 2017	Pengaruh Perputaran Kas dan Rasio Lancar Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Di PT Astra Internasional	Variabel independen: perputaran kas dan rasio lancar Variabel dependen: <i>Return On Asset (ROA)</i>	Secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan untuk variabel rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Hasil
		Tbk. Periode 2005-2015		perputaran kas dan rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA)
8	Hantono, 2015	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013	Variabel independen : <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> Variabel dependen : Profitabilitas	Secara parsial <i>current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, secara simultan <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian dalam kerangka pemikiran dan data-data yang di dapat di dalam penelitian terdahulu, maka penulis dapat membuat hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis I

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Astra International Tbk. periode 2007-2016.

H_{a1} : Terdapat pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Astra International Tbk. periode 2007-2016.

Hipotesis II

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Astra International Tbk. periode 2007-2016.

H_{a2} : Terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Astra International Tbk. periode 2007-2016.

Hipotesis III

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* dan Struktur Modal terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Astra International Tbk. periode 2007-2016.

H_{a3} : Terdapat pengaruh *Current Ratio* dan Struktur Modal terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Astra International Tbk. periode 2007-2016.